



Analisis Pengendalian Biaya Produksi Melalui Beban Pokok Penjualan Dan Margin Laba Kotor di PT Japfa Comfeed Tbk Tahun 2024

Rumia Marito Siregar^{1*}, Listra Debora Siahaan², Juniati Debora³, Ferry Fernando Wicaksana Siagian⁴, Hamonangan Siallagan⁵

¹⁻⁵ Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Alamat: Jalan Dr Sutomo No 4-A, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: rumia.siregar@student.uhn.ac.id

Abstract. *Controlling production costs is essential for the efficiency and sustainability of the company. This study analyzes PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk's production cost control in 2024 through cost of goods sold (COGS) and gross profit margin. Using a qualitative descriptive method with literature study, this study compares 2024 data with 2023. The results showed that raw material costs fell 0.33%, but direct labor costs rose 11.14% and factory overhead costs rose 9.11%. As a result, total production costs rose by 1.45%. The 2.10% increase in COGS was considered reasonable as net sales also increased by 9%. Significantly, the company's gross profit margin increased from 14.7% in 2023 to 20.1% in 2024. This indicates the success of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk in its production cost control strategy. Nonetheless, close monitoring of rising direct labor and factory overhead costs is required to maintain efficiency in the future.*

Keywords: *Production Cost Control, Cost of Goods Sold, Gross Profit Margin.*

Abstrak. Pengendalian biaya produksi esensial untuk efisiensi dan keberlangsungan perusahaan. Penelitian ini menganalisis pengendalian biaya produksi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2024 melalui beban pokok penjualan (BPP) dan margin laba kotor. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi pustaka, studi ini membandingkan data 2024 dengan 2023. Hasil menunjukkan biaya bahan baku turun 0,33%, namun biaya tenaga kerja langsung naik 11,14% dan biaya overhead pabrik naik 9,11%. Akibatnya, total biaya produksi naik 1,45%. Peningkatan BPP sebesar 2,10% dinilai wajar karena penjualan neto juga meningkat 9%. Yang signifikan, margin laba kotor perusahaan meningkat dari 14,7% pada 2023 menjadi 20,1% pada 2024. Ini mengindikasikan keberhasilan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam strategi pengendalian biaya produksi. Meskipun demikian, pengawasan ketat tetap diperlukan terhadap kenaikan biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik untuk menjaga efisiensi di masa mendatang.

Kata kunci: Pengendalian Biaya Produksi, Beban Pokok Penjualan, Margin Laba Kotor.

1. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi sekarang ini terlihat dari adanya persaingan bisnis yang semakin ketat, efisiensi biaya operasional dapat menjadi salah satu penentu untuk mempertahankan keberlangsungan dan daya saing perusahaan. Salah satu elemen yang secara langsung mempengaruhi efisiensi biaya operasional ialah pengendalian biaya produksi. Pengendalian biaya produksi yang baik dapat berperan penting dalam mempertahankan daya saing perusahaan dan meraih kesuksesan jangka panjang serta keberlangsungan perusahaan. Pengendalian biaya adalah upaya manajemen untuk meraih target biaya dalam aktivitas tertentu. Hal ini dapat dicapai melalui bermacam cara, seperti dengan program penghematan biaya, perencanaan biaya, serta perhatian yang terus menerus pada keputusan biaya sehubungan dengan pengeluaran yang dikeluarkan.

Biaya produksi termasuk dari seluruh biaya yang timbul dari adanya proses produksi barang maupun jasa pada sebuah perusahaan. Biaya ini juga ialah satu di antara bentuk beban atau pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Hal ini didasarkan pada pendapat Mulyadi (2009:8-10) yang menyatakan bahwa biaya pada pengertian sempit ialah elemen yang dicatat, dikategorikan, diringkas, serta ditampilkan oleh akuntansi biaya, sementara biaya pada pengertian luas merujuk pada pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur menggunakan uang, baik yang sudah terjadi maupun yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu. Selain itu, Mulyadi (2015:14) juga mengungkapkan bahwa biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan untuk mengolah bahan baku menjadi produk akhir yang siap untuk dipasarkan.

Pengelolaan biaya produksi untuk mengetahui kedayagunaan biaya dalam suatu perusahaan dapat dianalisis melalui beban pokok penjualan dan juga margin laba kotor pada laporan keuangan tahunan. Menurut pendapat Hansen dan Mowen (2005), menyatakan bahwa beban pokok penjualan merupakan komponen utama dalam mengukur efisiensi operasional dan sangat berpengaruh dalam proses pengendalian biaya produksi. Maka untuk mengetahui efisiensi biaya dapat dihitung rasio beban pokok penjualan tersebut dan mengevaluasi melalui margin laba kotor.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ialah suatu perusahaan yang berfokus pada produksi pakan ternak, pembiakan unggas, peternakan secara komersial, pengolahan produk hewani, serta budidaya di perairan. Sebagai perusahaan industri agribisnis, PT Japfa Comfeed Indonesia harus menghadapi tantangan perubahan harga bahan baku, kenaikan pengeluaran untuk tenaga kerja dan energi serta tantangan eksternal yang menuntut perusahaan untuk fokus pada pengendalian biaya produksi.

Dalam laporan keuangan tahun 2024, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami pertumbuhan kinerja keuangan yang signifikan dibandingkan pada tahun sebelumnya. Hal ini dapat diamati melalui data berikut:

Tabel 1.1 Konsep Perhitungan Margin Laba Kotor PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Tahun	Penjualan Neto (Rp Juta)	Laba Kotor (Rp Juta)	Perhitungan Margin Laba Kotor	Margin Laba Kotor
2022	48.972.085	7.683.156	$(7.683.156/48.972.085) \times 100\%$	15,7 %
2023	51.175.898	7.511.355	$(7.511.355/51.175.898) \times 100\%$	14,7%
2024	55.800.849	11.218.130	$(11.218.130/55.800.849) \times 100\%$	20,1%

Sumber: <https://www.japfacomfeed.co.id/laporan-tahunan>

Berdasarkan data laporan keuangan di atas, dapat dilihat bahwa margin laba kotor PT Japfa mengalami penurunan dari 15,7% pada tahun 2022 menjadi 14,7% pada tahun 2023. Namun pada tahun 2024, margin laba kotor meningkat signifikan menjadi 20,1%. Dalam situasi ini, pengendalian biaya produksi menjadi salah satu elemen yang berkontribusi pada peningkatan margin laba kotor yang tercatat pada tahun 2024.

Dengan adanya fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana analisis pengendalian biaya produksi di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk melalui pendekatan beban pokok penjualan dan margin laba kotor tahun 2024. Adapun hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan informasi serta kontribusi khusus akademis maupun praktis dalam pengelolaan biaya pada Perusahaan agro-pangan di bidang pakan ternak, peternakan unggas.

Dari uraian latar belakang tersebut, pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini ialah bagaimana cara menganalisis pengendalian biaya produksi di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan menggunakan pendekatan biaya pokok penjualan dan margin laba kotor pada tahun 2024. Berdasarkan pertanyaan yang telah diidentifikasi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami analisis pengendalian biaya produksi di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan menggunakan pendekatan biaya pokok penjualan dan margin laba kotor pada tahun 2024.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Pengendalian Biaya

Pengendalian diartikan dengan mengarahkan perilaku agar tercapai hasil yang diharapkan, dari pendapat Mulyadi (2007:89). Sementara itu, Dessler dan Dharma (2009:62) menjelaskan pengendalian ialah memantau serta mengawasi pelaksanaan kegiatan organisasi agar sesuai pada rencana yang sudah dibuat.

Siregar et al. (2016:6) mengatakan bahwa pengendalian ialah upaya sistematis yang dilaksanakan manajemen agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dari pendapat Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2017:5), pengendalian artinya melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan di antara pelaksanaan dan rencana agar tercapai tujuan yang sudah ditetapkan.

R. A. Supriyono (2018:58) menganggap pengendalian sebagai pilihan inisiatif yang dapat diandalkan yang memiliki potensi untuk meningkatkan hasil yang dicapai. A. Dunia dan Sasongko (2018) menyatakan bahwa pengendalian adalah upaya manajemen untuk meraih

tujuan yang sudah ditetapkan melalui melakukan perbandingan berkelanjutan antara pelaksanaan dan rencana.

B. Biaya Produksi

Mulyadi (2009:8-10) menjelaskan bahwa dalam pengertian sempit, biaya adalah hal yang dicatat, dikelompokkan, dirangkum, dan dipresentasikan oleh akuntansi biaya. Sementara itu, dalam pengertian luas, biaya ialah pengorbanan atau pengeluaran sumber daya ekonomi yang diukurnya dengan berbentuk uang bagi tujuan tertentu. Mulyadi (2016) mengungkapkan bahwa biaya produksi ialah semua biaya yang dikeluarkan pada proses mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dipasarkan.

Menurut Sutrisno (dalam Fathony dan Wulandari, 2020), semua pengeluaran yang diperlukan untuk memproduksi barang jadi dari bahan baku termasuk dalam biaya produksi. Hernanto (dalam Harefa et al., 2022) menguatkan pendapat ini dengan menyebutkan bahwa biaya produksi juga mencakup berbagai jenis pengeluaran yang terjadi selama pemrosesan bahan baku.

Ekasari dan rekan-rekannya (2017) menjelaskan bahwa pengeluaran yang dilaksanakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk yang bisa dijual disebut biaya produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu pertama, biaya bahan baku langsung, merujuk pada pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh bahan baku utama yang tidak dapat dipisahkan dari proses produksi, dan bisa langsung dihubungkan dengan produk yang sudah siap dijual. Kedua, biaya tenaga kerja langsung adalah pengeluaran yang berbentuk gaji bagi semua karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi, dan jasa yang digunakan dapat dihitung langsung pada produk, di mana gaji sebagian besar terkait dengan kegiatan produksi. Ketiga, biaya overhead ialah total pengeluaran yang diperlukan dalam mengolah bahan menjadi produk jadi, kecuali untuk biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Pengeluaran ini tidak bisa dengan mudah dihubungkan langsung pada produk. Biaya overhead pabrik juga dikenal sebagai biaya tidak langsung yang mencakup biaya bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan lain-lain.

C. Pengendalian Biaya Produksi

Pratiwi J, 2013, mengemukakan bahwa pengawasan terhadap biaya produksi adalah tanggung jawab yang sangat penting dalam upaya menciptakan produk berkualitas tinggi dengan cara yang efisien, sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Ini secara langsung mempengaruhi kepuasan pelanggan serta memberikan manfaat yang layak bagi para pemegang saham perusahaan

Menurut Mulyadi (2016), pengendalian biaya produksi adalah usaha yang dilakukan untuk menjaga agar biaya produksi tetap berada pada batas yang dianggarkan dengan mempertahankan mutu produk.

Menurut Carter (2010), pengendalian biaya produksi merupakan upaya perusahaan untuk mengendalikan seluruh aktivitas produksi sehingga output yang dihasilkan optimal dengan penggunaan biaya seminimal mungkin.

Dari penjelasan tersebut, demikian bisa diambil kesimpulan bahwa pengendalian biaya produksi ialah kemampuan suatu organisasi atau perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan biaya produksi supaya tetap sesuai dengan anggaran yang sudah ditentukan.

D. Beban Pokok Penjualan

Menurut Izmi (2019), biaya pokok penjualan merupakan pengeluaran yang dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan, sehingga saat kegiatan tersebut bertambah, biaya pokok penjualannya juga akan meningkat.

Menurut Suriani (2020), beban pokok penjualan dikenal juga dengan istilah harga pokok penjualan, yang merupakan biaya pokok dari barang yang sudah terjual dalam periode tertentu. Ini dihitung melalui cara menjumlahkan biaya produksi dengan stok barang jadi yang ada di awal dan mengurangi stok barang jadi di akhir dalam periode yang ditentukan.

E. Margin Laba Kotor

Margin laba kotor ialah rasio yang berfungsi guna menilai seberapa besar persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan bersih, dengan cara membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Hery (2017) menyatakan bahwa margin laba kotor ialah rasio yang digunakan guna menilai besaran persentase laba kotor terkait dengan penjualan.

Berdasarkan pernyataan Machfoedz (1999: 250), margin laba kotor digunakan untuk mengevaluasi kewajaran dalam perhitungan persediaan, yang biasanya dilakukan oleh seorang akuntan untuk memeriksa dan menetapkan estimasi kerugian yang terjadi pada persediaan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang menjadi acuan pada studi ini berasal dari Tria, Elysa, Dina, Fifin, Hoirul, Moh. Zeinor, dan Mochamad (2025) berjudul “Analisis Pengendalian Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba pada UMKM Soto Abas Trunojoyo”. Studi ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan peningkatan laba sangat dipengaruhi oleh pengendalian biaya produksi, terutama dalam hal bahan baku. Dengan manajemen biaya yang efektif, perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp17.875.000. Penelitian ini menitikberatkan betapa

perlunya strategi pengelolaan biaya produksi untuk memastikan kelangsungan usaha kecil dan menengah (UMKM).

Studi yang dilakukan oleh Elisa, Eva, dan Asep (2022) berjudul "Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Upaya Meningkatkan Laba" menemukan bahwa PT. Kawali Polutry Shop menggunakan sistem maupun aplikasi sebagai alat bantu guna mengendalikan biaya produksinya, tetapi masih mengelola biaya non-produksi dengan cara yang sederhana. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keuntungan PT. Kawali Polutry Shop, ada beberapa langkah yang harus diambil. Ini termasuk sistem pengendalian yang baik, pengurangan biaya operasional, penekanan pada pelanggan yang setia, perhatian pada kualitas day old chicken, pemantauan pertumbuhan day old chicken, dan penerapan disiplin kerja.

Studi "Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi" dilakukan oleh Novela, David, dan Victorina pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Knowledge Pak Untung belum melaksanakan pengendalian biaya produksi dengan baik. Ini terjadi karena kurangnya perencanaan biaya dan penetapan biaya standar, yang menyebabkan harga bahan baku naik dalam beberapa bulan terakhir.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis menerapkan pendekatan deskriptif sebagai metode penelitian kualitatif dalam studi ini. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang meneliti dan mengevaluasi variabel secara terpisah guna mendapatkan wawasan mendalam tentang variabel yang diteliti. Dalam studi ini, pendekatan deskriptif kualitatif dibentuk untuk memberikan penjelasan dan gambaran dalam menganalisis pengendalian biaya produksi berdasarkan beban pokok penjualan dan margin kotor menurut laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tahun 2024.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui kajian pustaka dan analisis dokumen. Kajian pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan serta menganalisis bahan bacaan yang berkaitan dengan tema penelitian, termasuk buku-buku dan artikel. Analisis dokumen dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan oleh penulis dalam studi ini ialah analisis deskriptif. Analisis deskriptif ialah metode yang dimulai dengan pengumpulan data, diikuti dengan pengelompokan dan penafsiran data untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang isu yang sedang diteliti.

Tahapan dalam proses analisis data dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut: (1) analisis beban pokok penjualan dengan menghitung persentase pertumbuhan beban pokok penjualan, untuk menilai apakah terjadi efisiensi biaya produksi. (2) analisis penjualan neto dengan menghitung pertumbuhan penjualan neto untuk dibandingkan dengan pertumbuhan beban pokok penjualan. (3) analisis margin laba kotor dengan menghitung margin kotor sebagai indikator efisiensi biaya produksi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pengendalian Biaya Produksi Melalui Beban Pokok Penjualan

PT Japfa Comfeed Tbk memiliki laporan keuangan tahunan yang disusun dari bulan Januari sampai 31 Desember setiap tahunnya. Berdasarkan laporan keuangan tahunan 2024, dapat diketahui laporan beban pokok penjualan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Laporan Beban Pokok Penjualan

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2024	2023	
Bahan baku yang digunakan	35.661.627	35.778.482	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	2.052.067	1.846.454	Direct labor
Biaya pabrikasi	6.479.506	5.938.585	Manufacturing overhead
Total biaya produksi	44.193.200	43.563.521	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	1.127.210	1.151.814	At beginning of year
Pembelian	212.711	130.965	Purchases
Akhir tahun	(1.295.018)	(1.127.210)	At end of year
Beban pokok produksi	44.238.103	43.719.090	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	1.520.551	1.350.603	At beginning of year
Pembelian	115.142	115.401	Purchases
Akhir tahun	(1.291.077)	(1.520.551)	At end of year
Beban pokok penjualan	44.582.719	43.664.543	Cost of goods sold

Sumber: <https://www.japfacomfeed.co.id/laporan-tahunan>

Berdasarkan tabel di atas diketahui komponen biaya produksi yang dipakai pada tahun 2024 adalah biaya bahan baku sebesar Rp35.661.627 miliar, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp2.052.067 miliar dan biaya pabrikasi atau biaya overhead pabrik sebesar Rp6.479.506 miliar. pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2023 dapat diketahui biaya produksi

yang digunakan yaitu pada biaya bahan baku sebesar Rp35.778.482 miliar, biaya tenaga kerja langsung Rp1.846.454 miliar, dan biaya pabrikasi sebesar Rp5.938.585 miliar. Biaya beban pokok penjualan pada tahun 2024 yaitu sebesar Rp44.582.719 miliar dan biaya beban pokok penjualan pada 2023 yaitu sebesar Rp43.664.543 miliar.

Melalui data tersebut dapat dianalisis pengendalian biaya melalui beban pokok penjualan dengan membandingkan komponen biaya produksi dengan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui analisis komponen biaya tersebut yaitu pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Komponen	2024	2023	Selisih	Persentase Kenaikan
Bahan baku	Rp35.661.627	Rp35.778.482	-116.855	-0,33%
Tenaga kerja langsung	Rp2.052.067	Rp1.846.454	+205.613	+11,14%
Biaya pabrikasi	Rp6.479.506	Rp5.938.585	+540.921	+9,11%
Total biaya produksi	Rp44.193.200	Rp43.563.521	+629.679	+1,45

Dalam perhitungan itu, dapat dilihat bahwa pengeluaran untuk bahan baku di tahun 2024 menurun sebesar 0,33% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya pengendalian bahan baku yang cukup baik dan Perusahaan PT Japfa Comfeed Tbk mampu menekan biaya bahan baku secara efisien dari tahun sebelumnya.

Namun, pada biaya tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 11,14% dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat mungkin dapat disebabkan oleh penyesuaian kebutuhan tenaga kerja tambahan atau kenaikan upah. Selain itu, biaya pabrikasi juga meningkat dibandingkan tahun lalu, yaitu sejumlah 9,11%. Peningkatan biaya pabrikasi ini harus mendapat perhatian karena bisa disebabkan oleh adanya pemborosan atau penurunan efisiensi operasional.

Selanjutnya untuk mengetahui analisis pengendalian biaya produksi yaitu dengan membandingkan beban pokok produksi dan juga beban pokok penjualan dengan tahun sebelumnya. Perbandingannya dapat diamati pada data berikut:

Tabel 4.3

Komponen	2024	2023	Selisih	Persentase kenaikan
Beban Pokok Produksi	Rp44.238.103	Rp43.719.090	+519.013	1,18%
Beban Pokok Penjualan	Rp44.585.719	Rp43.664.543	+918.176	2,10%

Berdasarkan analisis yang terdapat dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa beban pokok penjualan memiliki persentase kenaikan sebesar 2,10% pada tahun sebelumnya, dan hal ini lebih tinggi dibandingkan kenaikan beban pokok penjualan yaitu sebesar 1,18%. Ini menunjukkan bahwa perubahan pada persediaan cukup baik dan berpengaruh.

Kenaikan beban pokok penjualan pada tahun 2024 sebesar Rp44.585.719 miliar meningkat sebesar 2,10% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2023 sebesar

Rp43.664.543. kenaikan ini masih disebut tergolong masih terkendali karena penjualan neto yang meningkat lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 9%. Hal ini dapat dilihat pada data penjualan neto di laporan keuangan tahunan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2024	2023	
Peternakan komersial	23.038.484	21.304.333	Commercial farm
Pakan ternak	14.675.087	13.817.765	Animal feed
Pengolahan hasil peternakan dan produk konsumen	8.896.968	7.956.231	Poultry processing and consumer products
Budidaya perairan	4.773.966	4.579.012	Aquaculture
Pembibitan unggas	3.275.045	2.410.934	Poultry breeding
Perdagangan dan lain-lain	2.098.314	2.000.256	Trading and others
Total	56.757.864	52.068.531	Total
Dikurangi potongan penjualan	(957.015)	(892.633)	Sales discounts
Neto	55.800.849	51.175.898	Net

Sumber : <https://www.japfacomfeed.co.id/laporan-tahunan>

Kenaikan ini menunjukkan Perusahaan mampu mengendalikan biaya bahan baku, namun pengendalian terhadap komponen biaya lainnya seperti tenaga kerja dan overhead masih perlu ditingkatkan untuk menjaga efisiensi produksi secara keseluruhan karena pengendalian biaya produksi yang optimal tidak hanya tergantung pada efisiensi bahan baku, tetapi juga pada pengelolaan manajemen sumber daya manusia dan biaya overhead

B. Analisis Pengendalian Biaya Produksi Melalui Margin Laba Kotor

Margin laba kotor dapat dimanfaatkan sebagai petunjuk untuk menganalisis pengendalian pada biaya produksi. Margin ini bisa dihitung dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan neto. Rumus menghitung margin laba kotor yaitu:

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan neto}} \times 100\%$$

Melalui perhitungan laba kotor dengan rumus di atas untuk mengetahui efisiensi biaya produksi diamati pada data berikut:

Tabel 4.5

Tahun	Penjualan Neto (Rp)	Laba Kotor (Rp)	Perhitungan Margin Laba Kotor (Rp)	Margin Laba Kotor %
2023	51.175.898	7.511.355	(7.511.355/51.175.898) x 100%	14,7%
2024	55.800.849	11.218.130	(11.218.130/55.800.849) x 100%	20,1%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Perusahaan PT Japfa Comfeed Tbk mengalami kenaikan margin laba kotor yang signifikan yaitu dari 14,7% pada tahun 2023 menjadi 20,1% pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa PT Japfa Comfeed Tbk berhasil menekan

beban pokok penjualan meskipun terjadi peningkatan penjualan neto, hal ini berdampak pada keberhasilan efisiensi biaya produksi pada Perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis laporan keuangan PT Japfa Comfeed Tbk untuk periode 2023-2024 menunjukkan peningkatan total biaya produksi sebesar 1,45% karena perubahan komponen biaya di tahun 2024. Meskipun biaya bahan baku menurun 0,33% menunjukkan efisiensi, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pabrikasi/overhead meningkat masing-masing sebesar 11,14% dan 9,11%, yang memerlukan pengawasan ketat. Namun, kenaikan beban pokok penjualan sebesar 2,10% masih dianggap wajar karena diimbangi oleh peningkatan penjualan neto yang signifikan sebesar 9%, menunjukkan pengendalian biaya produksi yang cukup efektif. Peningkatan margin laba kotor dari 14,7% (2023) menjadi 20,1% (2024) mengindikasikan keberhasilan efisiensi biaya produksi yang berdampak positif pada laba perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan mengendalikan biaya tanpa mengorbankan volume penjualan.

Untuk perbaikan ke depan, PT Japfa Comfeed Tbk disarankan untuk meningkatkan efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan biaya pabrikasi melalui evaluasi sistem tenaga kerja dan pengelolaan bahan penunjang produksi agar operasional lebih optimal. Perusahaan juga perlu mempertahankan strategi efisiensi biaya bahan baku dan membangun hubungan baik dengan pemasok untuk menjaga harga tetap bersaing. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode studi yang berbeda guna mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai pengelolaan biaya produksi.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Arofah, T. N., Puji, E., Rochmah, N., Maulidia, D., & Kurniawati, F. (2025). Analisis pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan laba pada UMKM Soto Abas Trunojoyo.
- Badriah, E., Faridah, E., & Nurwanda, A. (2022). Production cost control analysis in an effort to increase profit. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5(1), 57–63.
- Hasibuan, A. N., Fauziyah, H., Sitorus, I. R., Fauzi, A., Prastia, G. A., Novianto, I., & Thoriqin, A. (2024). Analisis biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada UMKM. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2(1), 137–149. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.24>

- Johan, E. T., & M., . (2018). Penerapan target costing dalam upaya pengurangan biaya produksi untuk peningkatan laba kotor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v2i1.42>
- Kotor, L. (2015). Analisis penilaian persediaan dengan metode laba kotor untuk menentukan nilai kerugian pada SPBU Prima Karya-Maumere Yan Yanitza Salvanos Maria Nona Dince Universitas Nusa Nipa.
- Massie, N. I. K., Saerang, D. P. E., & Tirayoh, V. Z. (2018). Analisis pengendalian biaya produksi untuk menilai efisiensi dan efektivitas biaya produksi. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(4), 355–364. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20272.2018>
- Pita, R., Ginting, S. B., & Sagala, L. (2019). Analisis anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada PT. Indapo Batu Rongkam. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 40–46. <http://stmb-multismart.ac.id/ejournal>
- Putri, A. G., & Kusumastuti, E. D. (2022). Analisis penerapan biaya standar terhadap pengendalian biaya produksi pada Javasublim. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 337–346. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3162>
- Saputro, A. A., Niam, M. A., & Yani, A. (2024). Peranan biaya standar dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi secara efisien (Pada CV. Sumber Rejeki Jaya Nganjuk). *Sistem Informasi, Teknik dan Teknologi Terapan*, 1(2), 1–8.
- Setiawan, J. S. (2001). Perhitungan beban pokok penjualan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 3, 157–173.
- Syahwildan, M., Sari, S. F., Putri, A., & Amelia, S. (2024). Analisis pengendalian anggaran bahan baku terhadap volume penjualan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 11(3), 52–58.
- Tahulending, M., & Rondonuwu, S. N. (2022). Analisis pengendalian biaya operasional terhadap peningkatan laba pada CV. Kombos Tendean. *Jurnal LPPM Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya dan Hukum*, 6(1), 543–554.
- Wahyuni, S. T., & Christine, D. (2023). Pengaruh penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih. *Owner: Riset dan Jurnal Manajemen*, 7(2), 1553–1568. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1309>
- Buku Teks
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya (Edisi ke-5)*. UPP STIM KPN.
- Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan
- PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (2024). Laporan tahunan 2024. <https://www.japfacomfeed.co.id/laporan-tahunan>